



Artikel

Pengetahuan Berhubungan dengan Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Perawat di RSUD Haji Makassar

Ardiansyah✉, Setiana, Ibnu Aljauzi Amri

Fakultas Kesehatan Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar

Article History

Submit 04 Juni 2025

Revised 06 Juni 2025

Accepted 10 Juni 2025

Kata kunci

Implementasi;
K3;
Pengetahuan;
Perawat

Keywords

Implementation;
OHS;
Knowledge;
Nurses

Abstrak

Rumah sakit merupakan salah satu lingkungan kerja dengan risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang optimal sangat diperlukan guna mencegah timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, khususnya bagi tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik desain cross sectional study, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan K3 yang baik berhubungan positif dengan penerapannya di RSUD Haji Makassar. Perawat dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung menerapkan K3 dengan benar. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan tentang K3 penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perawat terhadap standar keselamatan kerja. Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan observasi langsung disarankan untuk memahami faktor lain yang mempengaruhi penerapan K3.

Abstract

Hospitals are considered high-risk work environments for occupational accidents. Therefore, the optimal implementation of an Occupational Health and Safety (OHS) system is essential to prevent the occurrence of work-related accidents and illnesses, particularly among healthcare workers serving in hospitals. This study aims to examine the relationship between knowledge and the implementation of Occupational Health and Safety practices. A quantitative method was employed using an analytic approach with a cross-sectional study design, the sample consisted of 69 nurses. The results of this study indicate that good knowledge of Occupational Health and Safety (OHS) is positively related to its implementation at RSUD Haji Makassar. Nurses with good knowledge are more likely to correctly implement OHS standards. Therefore, continuous training on OHS is essential to enhance nurses' awareness and compliance with safety standards. Further research with a larger sample size and direct observational approaches is recommended to understand other factors that influence the implementation of OHS.

PENDAHULUAN

Menurut International Labour Organization (ILO), sekitar 2,9 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya, dan lebih dari

395 juta mengalami kecelakaan kerja non-fatal (ILO, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi K3 secara sistematis di semua sektor kerja, termasuk rumah sakit. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit berkorelasi erat dengan perlindungan terhadap aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bertanggung jawab menjamin keselamatan tenaga kerja, pasien, dan lingkungan sekitar (Kumayas et al., 2019).

Salah satu faktor dominan penyebab kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit adalah faktor manusia, khususnya dalam hal perilaku kerja yang tidak sesuai prosedur keselamatan (Larasati, 2018). Oleh karena itu, pemahaman dan sikap terhadap K3 menjadi komponen penting dalam pencegahan insiden kerja (Ghofiqy, 2018). Rumah sakit merupakan salah satu lingkungan kerja dengan risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang optimal sangat diperlukan guna mencegah timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, khususnya bagi tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit (Tanjung et al., 2022).

Di Indonesia, data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada 2016, terdapat 101.368 kasus kecelakaan kerja. Angka ini meningkat pada 2017 menjadi 123.041 kasus, dan terus bertambah pada 2018 hingga mencapai 173.415 kasus. Pada September 2019, terjadi penurunan menjadi sekitar 114.000 kasus, namun kembali naik menjadi 177.000 kasus dalam periode Januari hingga Oktober 2020 (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Penerapan prinsip-prinsip K3 sangat berkaitan erat dengan faktor perilaku pekerja dalam menjalankan tugasnya. Penelitian menyebutkan bahwa penyebab dominan kecelakaan kerja justru berasal dari sikap dan tindakan manusia itu sendiri, bukan semata-mata dari alat atau lingkungan kerja (Arifuddin et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan K3 di masa depan lebih diarahkan pada pembentukan budaya kerja yang aman, di mana setiap individu memahami dan menerapkan aturan serta prosedur keselamatan dalam aktivitas sehari-hari (Larasati, 2018).

Secara umum, penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan minimnya pemahaman tentang K3, sikap kerja yang ceroboh, serta lemahnya sistem pengawasan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan tenaga kerja mengenai prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Pengetahuan yang rendah akan berdampak pada kurangnya efisiensi kerja

serta meningkatnya risiko kecelakaan di tempat kerja (Achmad, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di RSUD Haji Makassar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi potong lintang (*cross-sectional study*) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada populasi perawat di RSUD Haji Makassar. Penelitian dilaksanakan di RSUD Haji Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 2 – 25 Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang berjumlah 214 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 69 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner terdiri dari dua bagian: (1) pertanyaan pengetahuan K3, dan (2) penerapan K3 di tempat kerja. Data sekunder diperoleh dari dokumen rumah sakit yang relevan. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert 4 poin. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, transferring, dan tabulating agar siap untuk dianalisis (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan implementasi K3 menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang memengaruhi sikap dan perilaku perawat dalam menerapkan standar keselamatan di lingkungan kerja. Dalam konteks rumah sakit, pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip K3 menjadi sangat penting mengingat tingginya potensi risiko yang

dihadapi tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, berikut hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Haji Makassar.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	15,9
	Perempuan	58	84,1
Kelompok Umur	28 – 37 tahun	27	39,1
	38 – 47 tahun	33	47,8
	48 – 57 tahun	9	13,0
Tingkat Pendidikan	D3	23	33,3
	D4	7	10,1
	S1	30	43,5
	S2	9	13,0
Lama Kerja	4 – 13 tahun	34	49,3
	14 – 20 tahun	24	34,8
	21 – 30 tahun	11	15,9

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian mengenai pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSUD Haji Makassar. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yakni sebanyak 84,1% (58 responden), sementara laki-laki hanya 15,9% (11 responden). Ini menunjukkan bahwa perawat perempuan lebih dominan dalam penelitian ini, yang kemungkinan mencerminkan proporsi perawat perempuan di rumah sakit tersebut. Dari segi usia, sebagian besar responden berusia antara 38 hingga 47 tahun, dengan persentase 47,8% (33 responden), diikuti oleh kelompok usia 28 hingga 37 tahun yang mencakup 39,1% (27 responden), dan hanya 13% (9 responden) yang berusia antara 48 hingga 57 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut berada pada usia produktif dan berpengalaman, yang berpotensi mempengaruhi pengetahuan dan penerapan standar K3 di lingkungan kerja.

Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan S1, yakni 43,5% (30 responden), diikuti oleh 33,3% (23 responden) yang memiliki pendidikan D3, serta 10,1% (7 responden) dengan pendidikan D4, dan 13% (9 responden) yang memiliki pendidikan S2. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perawat di rumah sakit tersebut memiliki pendidikan tinggi yang dapat mendukung pemahaman mereka mengenai K3. Terakhir, dari sisi lama kerja, 49,3% (34 responden) memiliki pengalaman kerja antara 4 hingga 13 tahun, sementara 34,8% (24 responden) telah bekerja selama 14 hingga 20 tahun, dan hanya 15,9% (11 responden) yang

memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar, yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pemahaman mereka terkait K3 dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya di rumah sakit.

Analisis Bivariat

Sebelum menyajikan tabel yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di RSUD Haji Makassar, perlu dipahami bahwa pengetahuan mengenai K3 adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat penerapan standar keselamatan di lingkungan rumah sakit. Penerapan K3 yang baik tidak hanya bergantung pada peraturan yang ada, tetapi juga pada sejauh mana tenaga kesehatan, dalam hal ini perawat, memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip K3 dalam tugas sehari-hari mereka.

Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengetahuan perawat tentang K3 dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi penerapannya di lapangan. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan mengenai bagaimana tingkat pengetahuan perawat terkait K3 dapat berperan dalam meningkatkan atau menurunkan kualitas penerapan K3 di rumah sakit. Selanjutnya, tabel di bawah ini menyajikan data tentang hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan K3 di RSUD Haji Makassar, yang dapat digunakan untuk memahami tren dan hubungan antara kedua faktor tersebut.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di RSUD Haji Makassar

Pengetahuan	Penerapan K3				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	6	46,2	7	53,8	13	100	0,004
Baik	5	8,9	51	91,1	56	100	
Total	11	15,9	58	84,1	69	100	

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara pengetahuan perawat dan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSUD Haji Makassar. Tabel ini mengklasifikasikan responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka, yaitu kurang dan baik, serta bagaimana penerapan K3 yang mereka lakukan, yaitu baik dan kurang. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa

sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan baik (91,1%) menerapkan K3 dengan baik, sementara hanya sebagian kecil yang menerapkan K3 dengan kurang baik (8,9%). Sebaliknya, pada kelompok perawat dengan pengetahuan kurang, proporsi yang menerapkan K3 dengan baik (53,8%) jauh lebih kecil dibandingkan yang menerapkan K3 dengan kurang baik (46,2%).

Secara keseluruhan, 84,1% perawat di rumah sakit ini memiliki pengetahuan yang baik dan menerapkan K3 dengan baik, sementara 15,9% lainnya menunjukkan pengetahuan yang kurang dan penerapan K3 yang kurang baik. Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang K3 dengan bagaimana mereka menerapkannya di tempat kerja, dengan p-value sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang rendah, sebanyak 6 orang (46,2%) menunjukkan tingkat implementasi K3 yang juga rendah. Sebaliknya, dari 56 responden dengan pengetahuan K3 yang baik, sebanyak 51 orang (91,1%) memiliki tingkat implementasi yang baik. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan implementasi K3. Tingginya tingkat implementasi di kalangan responden yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan disebabkan oleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap prosedur dan pentingnya penerapan K3 dalam praktik kerja sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya implementasi pada responden dengan pengetahuan yang kurang mencerminkan keterbatasan pemahaman terhadap prinsip-prinsip K3, yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja (Sofiantika & Susilo, 2020).

Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mencakup pemahaman terhadap prinsip, regulasi, serta praktik yang dirancang untuk mencegah kecelakaan dan cedera di tempat kerja, serta untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Aspek ini meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan penilaian risiko, menggunakan alat pelindung diri secara tepat, menjalankan prosedur tanggap darurat, serta menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan K3 berkorelasi positif dengan tingkat implementasinya, sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa semakin baik pengetahuan

maka semakin baik pula upaya penerapan K3 yang dilakukan. Tingkat pengetahuan ini memengaruhi perilaku individu, sehingga orang yang memiliki pengetahuan K3 yang baik cenderung mengalami kecelakaan kerja lebih jarang (Astiani Sri Ayulestari et al., 2024; Lubis et al., 2024; Ningsih & Febriyanto, 2021; Terok et al., 2020).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai K3 berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan dalam menerapkan prosedur K3 di lingkungan kerja. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan cenderung menyebabkan pengabaian terhadap standar keselamatan, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Motulo et al., 2022). Selain itu menurut penelitian Nurlaili & Ridha (2022), selain dipengaruhi oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan lama bekerja. Semakin baik pengetahuan petugas maka semakin positif pula sikap mereka tentang pencegahan kecelakaan kerja, demikian juga pendidikan dan lamanya bekerja, dimana semakin tinggi usia petugas dan semakin lama bertugas, maka akan semakin positif sikap petugas terhadap pencegahan kecelakaan kerja (Nurlaili & Ridha, 2022).

Temuan ini konsisten dengan studi Delbby Lestari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat berkorelasi signifikan dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Sundari Kota Medan ($p=0,04$) (Lestari et al., 2023). Penelitian lain oleh Yuliana et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih konsisten dalam menerapkan standar keselamatan kerja (Yuliana et al., 2021). Sebaliknya, penelitian oleh Siregar (2020) menemukan bahwa pengetahuan tinggi belum tentu berbanding lurus dengan implementasi, karena dapat dipengaruhi oleh faktor organisasi seperti supervisi dan ketersediaan fasilitas APD (Siregar et al., 2020). Menurut penelitian tersebut, pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman pekerja terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini memungkinkan pekerja untuk melakukan langkah-langkah pencegahan yang tepat, mengidentifikasi risiko secara efektif, dan mematuhi aturan keselamatan dengan lebih disiplin sehingga praktik penerapan K3 menjadi lebih baik dan risiko kecelakaan kerja berkurang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan K3 yang baik (91,1%) juga memiliki tingkat implementasi K3 yang baik, sedangkan hanya 46,2% dari responden dengan pengetahuan yang kurang menunjukkan implementasi yang baik. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap prinsip dan praktik K3 berperan krusial dalam

mendukung penerapan yang efektif di lapangan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan K3 merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, mengurangi risiko kecelakaan serta gangguan kesehatan, dan sekaligus meningkatkan kualitas penerapan sistem K3 di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menganalisis implementasi SMK3 di Puskesmas Helvetia, menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program K3 diperlukan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman (Swintaro et al., 2025). Penerapan K3 yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Pratiwi et al., 2016).

Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan lain dalam penelitian ini. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil (69 responden) dapat membatasi kekuatan statistik dan representativitas hasil, terutama jika dibandingkan dengan populasi perawat secara keseluruhan. Kedua, variabel yang dianalisis terbatas pada pengetahuan dan implementasi K3, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi penerapan K3, seperti beban kerja, ketersediaan fasilitas, dukungan manajerial, atau budaya organisasi. Ketiga, tidak dilakukan observasi langsung terhadap perilaku implementasi K3 di lapangan, sehingga penilaian hanya didasarkan pada persepsi responden. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil. Ke depan, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal, jumlah sampel yang lebih besar, serta pendekatan mixed methods akan lebih mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan penerapannya di RSUD Haji Makassar. Perawat yang memiliki pengetahuan K3 yang baik cenderung menerapkan standar keselamatan dengan lebih baik, sementara perawat dengan pengetahuan K3 yang kurang cenderung memiliki implementasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang K3 sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan edukasi berkelanjutan bagi perawat, terutama mengenai prinsip-prinsip K3, guna meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja. Penelitian lebih lanjut dengan

sampel yang lebih besar dan pendekatan observasi langsung dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi K3 di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. I. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSUD Haji Makassar. *Indonesia Timur Journal of Public Health*, 1(1), 14–23. <https://jurnalfkmuuit.id/index.php/itjph/article/view/4>
- Arifuddin, N. F., Hardi, I., & Kalla, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(2), 1–14. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1201>
- Astiani Sri Ayulestari, Nurgahayu, & Andi Nurlinda. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 295–301. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i2.1246>
- Ghofiqy, K. Al. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018* [Universitas Binawan]. <https://repository.binawan.ac.id/800/>
- ILO. (2019). *Safety and Health at the heart of the Future of Work: Building on 100 years of experience*. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/%40dgreports/%40dcomm/documents/publication/wcms_686645.pdf
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi/75>
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., & Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan dan Keseamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 366–371. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26616>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. <https://kubuku.id/detail/manajemen-sumber-daya-manusia/11777>
- Lestari, D., Crystandy, M., & Moriza, T. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Perawat Rumah Sakit Umum Sundari Kota Medan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 39–47. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/185>
- Lubis, F. S. R., Yasin, K. A., Baazir, F., & Purba, S. H. (2024). Studi Literatur : Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 01–07. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/IKG/article/view/493/>
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., & Mantjoro, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap

- Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 137–142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Ningsih, S., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1892–1899. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1920/945/>
- Nurlaili, N., & Ridha, M. Al. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1455–1466. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2496/1302>
- Pratiwi, A., Hariyono, W., & Sutomo, A. H. (2016). Komitmen manajemen, pengetahuan K3, perilaku K3, dan kecelakaan kerja pada perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(11), 415. <https://doi.org/10.22146/bkm.11907>
- Siregar, R., Panjaitan, R. F., & Lesmana, A. (2020). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) di RSU Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36656/jpkisy.v3i1.299>
- Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 249–253. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/5436>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>
- Swintaro, A., Sitanggang, K., Siregar, S. H. P., & Arifin, D. (2025). Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas Helvetia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(5), 1657–1664. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/1251>
- Tanjung, R., P, B. S., Hasyim, H., Narulita, S., Arjuni, D., Palilingan, R. A., & Rahmitasari. (2022). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit* (M. Sari (ed.)). Get Press. <https://publish.getpress.co.id/k3rs/>
- Terok, Y. C., Doda, D. V. D., & Adam, H. (2020). Hubungan antara Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 114–121. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28673>
- Yuliana, Y., Hariyati, R. T. S., Rahman, L. O. A., Suryani, C. T., & Azis, H. (2021). Metode Speak Up untuk Meningkatkan Interprofesional Collaboration Practice. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 309–323. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2966>